

**PENGARUH PAK EGI (PAKET EDUKASI GIZI) SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN SIDOKERTO KALURAHAN
PURWOMARTANI KAPANEWON KALASAN DIY**

Oleh;

Casnuri¹⁾, Endang Lestiawati²⁾, Nur Hayani³⁾

1) Universitas Respati Yogyakarta, Email; casnuri.unriyo@gmail.com

2) Universitas Respati Yogyakarta, Email; endanglestia26@gmail.com

3) Universitas Respati Yogyakarta, Email: [-](mailto:)

ABSTRAK

Latar Belakang : Prevalensi stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menyebutkan prevalensi stunting sebesar 24,4%. Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam RPJMN 2020-2024, yakni 14%. Kejadian stunting balita merupakan cerminan kurang gizi kronik yang didapatkan sejak dalam kandungan, keadaan ini akan berlanjut hingga remaja bahkan menjadi dewasa stunting dengan segala konsekuensinya. Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan instan berdampak terhadap ketidaksukaan anak mengkonsumsi sayuran atau anak mempunyai kecenderungan mengkonsumsi bahan makanan tertentu. Mengenalkan makanan sehat pada anak sangat penting agar anak mengetahui macam-macam makanan sehat yang diperlukan oleh tubuhnya. Anak mampu mengetahui manfaat makan makanan sehat yang ada pedoman gizinya dan boleh dimakan atau sehat, anak akan menolaknya. Keluarga terutama ibu memiliki peran krusial untuk pencegahan dan penanganan masalah stunting atau anak kerdil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia Balita di Dusun Sidokerto Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan gizi.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post-test design *Nonequivalent Control Group*, teknik pengambilan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang ibu balita pada kelompok perlakuan dan kontrol. Data pengetahuan gizi diperoleh dengan kuesioner, data keterampilan diperoleh dengan observasi ceklist, dan edukasi gizi diberikan selama 2x dengan jarak interval 2 minggu menggunakan media leaflet dan ceramah. Data dianalisis menggunakan uji perbedaan *paired t-test dan Wilcoxon*. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi, pengetahuan orang dan upaya orang tua terhadap stunting.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian paket edukasi gizi terhadap pengetahuan sebagai upaya pencegahan stunting dengan p value 0,000.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Pak Egi (Paket Edukasi Gizi); Upaya; Pencegahan Stunting

THE INFLUENCE OF PAK EGI (NUTRITIONAL EDUCATION PACKAGE) AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN THE DUSUN SIDOKERTO KALURAHAN PURWOMARTANI KAPANEWON KALASAN DIY

By;

Casnuri¹⁾, Endang Lestiawati²⁾, Nur Hayani³⁾

¹⁾ Universitas Respati Yogyakarta, Email; casnuri.unriyo@gmail.com

²⁾ Universitas Respati Yogyakarta, Email; endanglestia26@gmail.com

³⁾ Universitas Respati Yogyakarta, Email: -

ABSTRACT

Background: The prevalence of stunting is one of the biggest nutritional problems among toddlers in Indonesia. Based on the 2021 Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) survey, the prevalence of stunting is 24.4%. This figure is still far from the prevalence rate targeted in the 2020-2024 RPJMN, namely 14%. The incidence of stunting in toddlers is a reflection of chronic malnutrition that occurs in the womb, this situation will continue until teenagers and even become stunted adults with all the consequences. Children's habits of consuming instant food have an impact on children's dislike of consuming vegetables or children having a tendency to consume certain food ingredients. Introducing healthy foods to children is very important so that children know the types of healthy foods their bodies need. Children are able to know the benefits of eating healthy food that has nutritional guidelines and is acceptable or healthy, but children will reject it. The family, especially mothers, has a crucial role in preventing and handling the problem of stunting or stunted children. The aim of this research is to determine the effect of education on the level of knowledge and efforts to prevent stunting in toddlers in Sidokerto Hamlet, Purwomartani, Kapanewon, Kalasan, DIY. This study aims to determine the differences in knowledge and skills of pregnant women and mothers of toddlers before and after being given nutrition education interventions.

Methods: The method used in this research was Quasi Experimental with a one group pre-test and post-test design Nonequivalent Control Group, a total sampling technique with a sample size of 15 mothers of toddlers in the treatment and control groups. Nutritional knowledge data was obtained using a questionnaire, skills data was obtained by observation checklist, and nutritional education was provided twice at 2 week intervals using leaflets and lectures. Data were analyzed using the paired t-test and Wilcoxon difference test. Data collection used a research instrument in the form of a questionnaire consisting of demographic data, people's knowledge and parents' efforts towards stunting.

Results: The research results show that there is an effect of providing nutrition education packages on knowledge as an effort to prevent stunting with a p value of 0.000.

Conclusion: Based on these results, it is hoped that preventive efforts in the community can be carried out optimally and sustainably.

Keywords : Pak Egi (Nutrition Education Package); Effort; Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama, umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Stunting adalah sebuah proses yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan, dimana gizi ibu dan anak merupakan penentu penting pertumbuhan. Kegagalan memenuhi persyaratan mikronutrien, lingkungan yang tidak mendukung dan penyediaan perawatan yang tidak adekuat merupakan faktor yang bertanggung jawab dan mempengaruhi kondisi pertumbuhan hampir 200 juta anak dibawah umur 5 tahun (Branca dan Ferrari, 2013). Stunting atau anak pendek digambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi badan balita seumurnya. Stunting merupakan salah satu karakteristik yang menandakan adanya masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. Stunting pada awal masa anak anak diketahui memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neuro sensorik yang lebih rendah. Stunting pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di

masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Amina, 2016). Angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021 dan sebanyak 17,3% di DIY, sedangkan di Kapanewon Kalasan sebesar 7,4%. Persentase ini menempatkan Kalasan menjadi kapanewon dengan angka stunting tertinggi di wilayah Kabupaten Sleman. Stunting pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan serta pengetahuan. Penyebab utama terjadinya stunting adalah kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta pengetahuan orang tua. Faktor yang berhubungan dengan status gizi kronis pada anak balita tidak sama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga upaya penanggulangannya harus disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi. Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik

psikomotorik (Kesuma, 2015). Pertumbuhan stunting yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami growth faltering pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra pubertas. Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah pertumbuhan stunting masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK. Rendahnya pengetahuan stunting pada orang tua di Dusun Ulusadar disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi oleh kesehatan anak balita. Sehingga masih banyak orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap kesehatan dalam mengatasi peningkatan stunting yang ada pada masyarakat dusun Sidokerto, selain pemenuhan zat gizi yang baik pada anak, orang tua juga perlu di dasari dengan pengetahuan yang cukup dengan demikian orang tua mampu memahami dan mengetahui apa itu stunting serta bagaimana cara penanggulangannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan desain one group pre post without control group dengan jumlah sampel 20 orang tua yang diperoleh dengan teknik consecutive sampling di Dusun Sidokerto Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan. Dalam penelitian ini juga, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi (usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan status pekerjaan), pengetahuan dan upaya pencegahan stunting oleh orang tua. Adapun etika penelitian yang diperhatikan selama proses penelitian berlangsung diantaranya benefit, autonomy, justice, anonymity and confidentiality. Berdasarkan hasil uji syarat normalitas data, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji wilcoxon digunakan untuk menganalisa perbedaan mean variabel pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dengan $\alpha=0,05$.

HASIL

Karakteristik responden Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan status pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Perlakuan		Kontrol	
	n (15)	%	n (15)	%
<20	0	0		
20-35	15	100	15	100
>35	0	0		
Menengah	12	80	11	73.3
Perguruan Tinggi	3	20	4	26.7
Karyawan (buruh lepas)	10	66.7	8	53.3
IRT	5	33.3	7	46.7

Data Primer: 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden berumur 20-35 tahun (100%) dengan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (80%). Sebagian responden bekerja sebagai karyawan (66.7%).

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Tabel 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan upaya pencegahan stunting sebelum dan sesudah edukasi

Variabel	Rata-rata	SD	Pvalue
Pengetahuan			
Sebelum	65.50	10.501	0.000
Setelah	87.50	8.507	

Upaya pencegahan stunting	Sebelum	Setelah	Pvalue
Sebelum	26.20	1.989	0.000
Setelah	32.20	2.093	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi didapatkan nilai mean 65,50 dan 87,50, standar deviasi 10,501 dan 8,507 dengan p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 2 juga memperlihatkan hasil pengolahan data perbedaan rata-rata upaya pencegahan stunting sebelum dan sesudah edukasi dengan mean 26,20 dan 32,20, standar deviasi 1,989 dan 2,093 dengan p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean upaya pencegahan sebelum dan sesudah edukasi.

PEMBAHASAN

Hasil statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan mean pengetahuan dan upaya pencegahan stunting sebelum dan setelah edukasi. Edukasi dilakukan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit dan injuri, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, meningkatkan kemampuan coping terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan. Edukasi berfokus pada

kemampuan untuk melakukan perilaku sehat (Notoatmodjo, 2012). Beberapa hasil penelitian yang mendukung pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyantini (2010) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan praktik. Oleh karena itu edukasi sangat penting diberikan kepada orang tua. Penelitian lain dilakukan oleh Salafiah (2014) juga menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan. Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh bayi untuk kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,001$.

SIMPULAN

Edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Angga (2012). Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Balita Melalui Optimalisasi Peran Tenaga

Gizi Di Kabupaten Banyumas: Program Studi Ilmu Gizi) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

Arifin (2013). Upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting: systematic review. Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes, Jakarta

BAPPENAS RI (2013). Penanggulangan Stunting di Indonesia: Jakarta

Kartika Wati (2011). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi dengan Stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulungan

Amina (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. Skripsi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Riyantini (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu serta Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi

Baru Lahir Di RSAB Harapan Kita Jakarta. Tesis: Tidak Dipublikasikan

Salafiah (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pola Asuh Anak Usia Bayi (Infant) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasurya, Tesis: Tidak Dipublikasikan. Universitas Airlangga.

Waliulu. S (2017). Efektifitas Edukasi Stimulasi Perkembangan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Stimulasi Perkembangan Anak Usia Oleh Orang Tua Di Paud Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Wong dkk (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1&2, EGC, Jakarta